

PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP KEUNTUNGAN BANK

Oleh:

Riska Ardiastuti

Staff PT. Valbury Securities Malang

E-mail/No. Hp: - /085933100066

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the proportion of quality in earning assets and interest rates of loans to bank profitability that listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The independent variables in this study is the quality in earning assets and interest rates on credit. Both of these variables investigated by partial effects (individual) and simultaneously (shared) to the dependent variable is profitability. Data from each variable were taken with the technical documentation by the end of the period during the years 2003-2008. Analisis technique uses multiple linear regression. From the whole analysis can be concluded that the greater the quality in earning assets and interest rates on loans will be greater the profitability of a bank.

Keywords: *Profitability, Quality of Productive Assets, Loan Interest Rate.*

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara, peran yang penting tersebut terutama karena di sebabkan oleh fungsi utama bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat. Fungsi itulah yang dapat mendukung pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Salah satu faktor penting bagi perkembangan sebuah bank yaitu aktiva produktif. Aktiva bagi sebuah perusahaan merupakan sumberdaya (Resource) yang harus dikelola secara baik guna mendatangkan penghasilan. Aktiva yang produktif atau *productive assets* atau sering juga disebut *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana bank tersebut diatas adalah untuk mencapai tingkat

penghasilan yang diharapkan. Menurut Abdullah (2003) aktiva produktif dimaksudkan kelompok aktiva yang berpotensi menghasilkan atau mendatangkan pendapatan bank. Sebagai institusi yang memberikan pelayanan jasa keuangan, bank memberi fasilitas jasa keuangan kepada nasabah. Penyaluran dalam bentuk pinjaman dana (loanable funds) terbesar dalam bentuk kredit. Dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa bunga pinjaman juga merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian keuntungan dalam sebuah bank.

Bunga pinjaman merupakan bunga yang harus dibayar nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit. Menurut Bastian (2006) perhitungan suku bunga pinjaman (*lending rate*), bank akan memperhitungkan seluruh biaya yang akan dikeluarkan dalam pengelolaan dana, ditambah dengan resiko

penempatan dan spread yang diinginkan. Dalam melakukan analisis pengelolaan dana, suku bunga pinjaman ini akan dibandingkan dengan produktivitas pinjaman. Apabila produktivitas pinjaman jauh dibawah angka suku bunga pinjaman, hal itu menunjukkan bahwa banyak kredit bermasalah yang tidak menghasilkan. Sebaliknya apabila produktivitas pinjaman mendekati angka suku bunga pinjaman menunjukkan bahwa kualitas pinjaman bank tersebut sangat bagus.

Selain itu, Pengelolaan kualitas kredit merupakan tantangan utama perbankan Indonesia. Salah satunya tentang penurunan kualitas kredit. Ramalan penurunan kualitas kredit itu didasarkan atas asumsi situasi makro yang rentan bergejolak, manajemen risiko yang belum canggih, serta penurunan kemampuan debitur melunasi utang. Penurunan kualitas kredit memang diperkirakan tidak terlalu parah apabila dilihat bahwa sampai saat ini ekonomi masih mengalami pertumbuhan. Untuk mengatasi kemungkinan-kemungkinan terburuk dalam suatu perbankan maka salah satu hal yang penting yang perlu dilakukan oleh setiap bank adalah analisa profitabilitas. Dimana profitabilitas ini bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Erich (1997) profitabilitas merupakan kemampuan untuk menilai perusahaan dari sudut pandang manajemen berkaitan dengan evektifitas operasi, efektivitas pemanfaatan modal dan profitabilitas yang dicapai atas aktiva yang digunakan. Sedangkan menurut Dahlan (1993) Profitabilitas merupakan alat untuk mengukur evektifitas bank dalam memperoleh laba, disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan.

Tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. *Profit* atau keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, akan tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang. Kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu badan usaha terus-menerus memperoleh keuntungan, maka ini berarti kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan terjamin. Sebagai suatu sistem yang berorientasi pada profitabilitas, hal ini menjadi faktor pendorong bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan revenue yang diperoleh dari selisih antara harga pokok produksi dengan nilai jual produk/jasanya. Revenue yang diperoleh atas penjualan dapat berupa kas dan piutang, dimana kas terjadi karena produknya dijual secara tunai, sedangkan piutang terjadi karena penjualan dilakukan secara kredit.

Pelaksanaan pengelolaan kredit atau piutang ini juga dapat meningkatkan profit atau keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan atau profit merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha yang lainnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya

pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

Berdasarkan data bank Indonesia, sampai dengan September 2009 LDR Bank masih 75,4%, lebih rendah dibanding dengan akhir tahun 2008 yang mencapai 77,2%, hal tersebut berarti peluang penyaluran kredit ke depan masih terbuka. Perbankan nasional dapat dibidang masih cukup solid. Hal tersebut diketahui dari permodalan perbankan yang masih mampu bertahan ditengah berbagai gejala resiko, termasuk di dalamnya resiko kredit, resiko pasar, serta resiko likuiditas. Posisi CAR sampai dengan September 2009 sebesar 17,7%, menguat dibanding bulan Agustus yang mencapai 17,0%. Dari sisi Non Performing Loan (NPL) baik gross maupun nett tercatat mengalami penurunan, masing-masing sebesar 4,3% dan 1,3%, dibanding bulan sebelumnya sebesar 4,5% dan 1,5%.

Pada tahun 2009 likuiditas kredit memang kurang tinggi dibandingkan tahun 2008 akan tetapi profitabilitas perbankan masih cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari Return On Asset (ROA) pada bulan September 2009 yang masih relatif tinggi yaitu 2,6%. Selain itu *Net Interest Margin* (NIM) masih relatif tinggi yakni mencapai 9,8% pada Bulan September 2009. Trend penurunan suku bunga direpson oleh perbankan dengan menurunkan suku bunga depositonya, akibatnya spread makin lebar. Besarnya *spread* antara suku bunga deposito dan suku bunga kredit merupakan salah satu penyebab masih tingginya profitabilitas bank ditengah masih kurangnya likuiditas kredit. (sumber: Asia Securities, 30 november 2009)

Berdasarkan uraian masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu: Seberapa besar pengaruh kualitas aktiva produktif dan suku bunga kredit terhadap keuntungan bank?

TINJAUAN PUSTAKA

Goddard dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "*Dynamics of Growth and Profitability in Banking*", yang memeriksa kinerja bank-bank Eropa pada 1990-an. Hasil penelitiannya adalah bank yang mempertahankan modal-aset tinggi rasio atau rasio likuiditas yang tinggi cenderung untuk merekam profitabilitas rata-rata sederhana. Selain itu, terdapat beberapa bukti menguntungkan hipotesis SCP asosiasi positif antara konsentrasi dan profitabilitas, tetapi terlihat sedikit hubungan antara tingkat bank x - inefisiensi dan profitabilitas.

Nur Widayati (2008) meneliti tentang analisa pengaruh proporsi giro, tabungan, dan deposito terhadap profitabilitas pada perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2005. Variabel terikat yang digunakan adalah jumlah profit, sedangkan variabel bebas yang digunakan adalah X1 proporsi giro, X2 tabungan dan X3 deposito. Hasil penelitian uji t mengungkapkan bahwa variabel Giro tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian profit, sedangkan variabel tabungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profit dan variabel deposito tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Uji f mengungkapkan bahwa ketiga variabel yaitu variabel giro, tabungan dan deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank yang *go public*.

Menurut Jhon Goddard, dkk (2004) dalam *dynamic of growth an profitability in banking*, Laba

merupakan persyaratan penting untuk pertumbuhan di masa depan. Bank yang mempertahankan modal aset rasio yang tinggi cenderung tumbuh lambat, dan pertumbuhan dikaitkan dengan kondisi makro ekonomi. Jika tidak, ada beberapa sistematis pengaruh pertumbuhan bank. Bank yang mempertahankan modal asset atau rasio likuiditas yang tinggi cenderung untuk merekam profitabilitas yang relatif rendah. Ada beberapa bukti dari asosiasi positif antara konsentrasi dan profitabilitas, tetapi sedikit bukti tentang hubungan antara tingkat Bank X inefisiensi dan profitabilitas. Relatif tingginya rasio modal-aset menandakan bahwa bank beroperasi dengan lebih hati-hati dan mengabaikan potensi yang menguntungkan pada suatu kesempatan. Demikian pula, sebuah bank memegang proporsi aset yang tinggi tidak mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi, tetapi resiko yang didapat juga akan kecil (Rhoades, 1985, Bourke, 1989).

Di satu sisi, keuntungan saat ini merupakan prasyarat penting untuk pertumbuhan di masa depan, karena keuntungan adalah sumber utama pembiayaan bagi ekspansi. Tapi di sisi lain, pertumbuhan dengan arus yang berlebihan dapat memiliki implikasi untuk masa depan yaitu merusak keuntungan, karena kendala manajerial pada tingkat di mana bank dapat tumbuh tanpa menyebabkan profitabilitas memburuk. Keuntungan adalah pendahulu penting untuk pertumbuhan di masa depan. Bank yang mempertahankan modal-aset tinggi rasio cenderung tumbuh pada tingkat yang sederhana, dan pertumbuhan bank cenderung langsung dikaitkan dengan kondisi makro ekonomi. Jika tidak, ada tampak sedikit, jika ada faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh kuat atau sistematis pertumbuhan bank.

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Profitabilitas, Menurut Kasmir (2004) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga salah satunya laba atau profitabilitas. Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan sebuah bank itu besar maka bunga pinjaman yang ditetapkanpun harus besar dan apabila laba yang diinginkan kecil maka suku bunga yang ditetapkanpun kecil. Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah atau untuk pengusaha/rakyat kecil maka labanya pun berbeda dengan yang komersil.

Menurut Brigham (2006) biaya pinjaman bank akan bervariasi untuk berbagai jenis pinjaman. Tingkat suku bunga akan lebih tinggi untuk penerima pinjaman yang lebih beresiko dan juga untuk pinjaman-pinjaman kecil karena adanya unsur biaya tetap didalam penyediaan dan pelayanan pinjaman. Pinjaman kepada penerima pinjaman yang lebih kecil dan beresiko umumnya dinyatakan menanggung tingkat suku bunga sebesar tingkat bunga utama plus sejumlah presentase tertentu. Tetapi peminjaman kepada penerima pinjaman besar yang lebih kecil risikonya dapat dikenakan tingkat suku bunga yang dinyatakan sebesar tingkat bunga utama minus sejumlah presentase tertentu.

Tarif bank sangat bervariasi sepanjang waktu tergantung pada kondisi perekonomian dan kebijakan bank sentral. Ketika perekonomian

melemah maka permintaan akan pinjaman biasanya akan berkurang, tingkat inflasi juga rendah, dan bank sentral juga akan menyediakan lebih banyak uang beredar dalam sistem. Sebagai akibatnya, tarif seluruh jenis pinjaman akan rendah. Sebaliknya, ketika perekonomian sedang berkembang pesat, permintaan pinjaman umumnya akan besar, bank sentral membatasi peredaran uang dan akibatnya adalah tingkat suku bunga yang tinggi.

Menurut Dahlan (1993) pelaksanaan pengelolaan kredit atau piutang dapat meningkatkan profit atau keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan atau profit merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha yang lainnya.

Dari penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan bank yang terbesar diperoleh dari sektor perkreditannya. Semakin tinggi volume perkreditannya, maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank untuk memperoleh laba/profit. Oleh karena tujuan utama didirikannya suatu bank adalah untuk pencapaian profitabilitas yang maksimal, maka perlu dilakukan pengelolaan perbankan secara profesional terutama dalam sektor perkreditannya. Dengan dilakukannya pengelolaan kredit secara profesional diharapkan dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bank, karena tingkat likuiditas dan profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan yang tinggi pula.

Menurut Wasis (1983) berdasarkan laporan-laporan keuangan dari bank dan juga dari literatur-literatur, maka bunga merupakan unsur atau komponen pendapatan yang paling besar. Bunga yang diterima merupakan

bagian sekitar 80% sedangkan yang 20% berasal dari kompensasi jasa. Hal ini tidak susah dimengerti karena usaha utama dari bank adalah memberi pinjaman. Apabila kita melihat juga dari segi struktur asset bank, pinjaman merupakan earning asset yang terbesar, baru kemudian golongan assets yang lain, seperti portofolio investmen dan lain-lainnya. Oleh karena itu kita sudah dapat menarik kesimpulan betapa penting pengelolaan pinjaman bagi bank. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan akan sangat berpengaruh terhadap bagian terbesar dari pendapatan yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan (profitability) dari bank itu secara keseluruhan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa suku bunga mempunyai pengaruh terhadap suatu bank. Apabila suku bunga tinggi maka pendapatan bank juga akan tinggi sehingga keuntungan bankpun akan mengalami kenaikan juga. Sedangkan apabila suku bunga rendah maka pendapatan bank juga akan menurun sehingga keuntungan bank juga akan rendah.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan adalah data *time series* atau data yang berkala dari tahun 2003 sampai tahun 2008. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah sebelumnya atau data tidak diperoleh langsung dari lapangan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah kualitas aktiva produktif dan tingkat suku bunga kredit. Untuk menghindari penafsiran yang berbeda perlu adanya batasan variabel yang akan dianalisa. Dalam hal ini batasan dan variabel penelitian yaitu Tingkat Profitabilitas, Kualitas aktiva produktif, dan Tingkat Suku Bunga Kredit

Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 12 bank umum yang go public di Indonesia dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008. Peneliti mengambil sampel sebanyak 12 karena pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yaitu listing atau tidaknya bank yang go public dalam tahun 2003-2008, dan lengkap atau tidaknya data yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya telah dijelaskan pada lampiran. Adapun bank-bank yang dijadikan sampel yaitu: BABP, BBCA, BMRI, BNI, BKS, MAYA, NISP, BPNP, PNB, BNLI, BBRI, BVIC. Sehingga sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008) purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam menganalisa data maka harus digunakan metode analisa yang tepat. Metode analisa yang digunakan adalah:

Analisa Deskriptif dan Analisa Regresi Linear Berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan atau bersama-sama, maka metode yang digunakan adalah analisa regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas dimana menggunakan model ekonometrik.

Adapun persamaan regresi linier berganda tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t _{hitung}	Sig.
X ₁	0,943	0,346	2,729	0,008
X ₂	0,931	0,203	4,582	0,000
Constanta	: -2,153			
Koefisien Determinasi (R ²)	: 0,474			
Multiple Corelation (R)	: 0,689			
α	= 5%			

Dimana: Y = Tingkat Profitabilitas Bank satuannya %; X₁ = Tingkat Kualitas aktiva produktif satuannya %; X₂ = Tingkat Suku Bunga satuannya %; α = Konstanta; β₁, β₂ = Koefisien regresi; e = Kesalahan pengganggu.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh kualitas aktiva produktif dan suku bunga terhadap keuntungan bank umum yang go public di Indonesia Tahun 2003-2008. Adapun data-data hasil penelitian mengenai bank umum yang go public di Indonesia Tahun 2003-2008 dapat dilihat pada lampiran 1. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil analisa regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,153 + 0,943 X_1 + 0,931 X_2 + 7,7881$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut : Y = Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keuntungan bank umum yang go public di Indonesia Tahun 2003-2008 yang nilainya diprediksi oleh kualitas aktiva produktif dan suku bunga.

$a = -2,153$ merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008, jika variabel bebas yang terdiri dari variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga mempunyai nilai sama dengan nol, maka keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 mengalami penurunan sebesar 2,153.

$b_1 = 0,943$ merupakan besarnya kontribusi variabel kualitas aktiva produktif yang mempengaruhi keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,943 dengan tanda positif. Jika variabel aktiva produktif tumbuh 1% maka keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 akan naik sebesar 0,943%.

$b_2 = 0,931$ merupakan besarnya kontribusi variabel suku bunga yang mempengaruhi keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,931 dengan tanda positif. Jika variabel suku bunga naik 1% maka keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 akan naik sebesar 0,931%.

$e = 7,7881$ merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi variabel keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 tetapi tidak dimasukkan kedalam model persamaan.

Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah cukup kecil. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,474 yang masih jauh untuk mendekati

1. Dengan demikian berarti bahwa keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008, dapat dijelaskan sekitar 47,4% oleh variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga, sedangkan sisanya sekitar 52,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnya hubungan antara variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga secara bersama-sama terhadap variabel keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 yaitu sebesar 0,689. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangatlah erat karena nilai R tersebut mendekati 1.

Untuk mengetahui apakah variabel *independent* secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel *dependent* atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 69$ diperoleh F_{tabel} sebesar 3,15. Sedangkan $F_{hitungnya}$ diperoleh sebesar 31,109 sehingga dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa variabel *independent* yaitu variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008.

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent*, yaitu variabel kualitas aktiva produktif

dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 maka digunakan uji t ($t - test$) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t_{tabel} sebesar 2. Pada tabel 2 di bawah akan disajikan hasil perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Dari uraian hasil t_{hitung} dan t_{tabel} di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang meliputi kualitas aktiva produktif dan suku bunga pada penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Hal ini disebabkan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga kedua variabel tersebut dapat menolak H_0 dan menerima H_a .

Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut: *Variabel kualitas aktiva produktif*, Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel kualitas aktiva produktif (X_1) sebesar 2,729 sedangkan t_{tabel} sebesar 2, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat digarisbawahi bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel kualitas aktiva produktif (X_1) terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel suku bunga konstan.

Variabel suku bunga, Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel suku bunga (X_2) sebesar

4,582 sedangkan t_{tabel} sebesar 2, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat digarisbawahi bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel suku bunga (X_2) terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008, dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel kualitas aktiva produktif konstan.

Hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa variabel kualitas aktiva produktif yaitu sebesar 0,943 dan tingkat suku bunga sebesar 0,931. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif mempunyai pengaruh dominan terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008.

Untuk membuktikan apakah model regresi linier berganda yang dipergunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik atau belum, maka selanjutnya akan dilakukan evaluasi ekonometrika. Evaluasi ekonometrika terdiri dari uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. *Uji Multikolinearitas*, kualitas aktiva produktif dan suku bunga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi, Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,918 di mana angka tersebut terletak dibawah dl yang berarti terjadi autokorelasi positif dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 2. Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
X_1	2,729	1,9944	Signifikan
X_2	4,582	1,9944	Signifikan

Uji Heteroskedastisitas, Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik *scatterplot* tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan bebas heteroskedastisitas. Hasil tersebut membuktikan bahwa pengaruh variabel *independent* yaitu variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga mempunyai varian yang sama. Dengan demikian membuktikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini efisien dan kesimpulan yang dihasilkan tepat.

Berdasarkan Hasil analisis maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas aktiva produktif dengan keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa apabila kualitas aktiva produktif mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa tingkat perubahan keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008 secara langsung dipengaruhi oleh kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Kenyataan tersebut dapat membuktikan bahwa keuntungan yang diperoleh suatu bank secara langsung terkait dengan kemampuan bank dalam menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.

Hasil tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jhon Goddard, dkk (2004) dalam *dynamic of growth an profitability in banking*, Laba merupakan persyaratan penting untuk pertumbuhan di masa depan. Bank yang mempertahankan modal aset rasio yang tinggi cenderung tumbuh lambat, dan

pertumbuhan dikaitkan dengan kondisi makro ekonomi. Jika tidak, ada beberapa sistematis pengaruh pertumbuhan bank. Bank yang mempertahankan modal asset atau rasio likuiditas yang tinggi cenderung untuk merekam profitabilitas yang relatif rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Hasil tersebut dapat membuktikan bahwa apabila terjadi peningkatan suku bunga kredit maka akan terjadi peningkatan keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa suku bunga kredit secara langsung mempengaruhi besar kecilnya jumlah keuntungan yang akan diterima oleh bank dan bunga merupakan sumber pendapatan utama dari bank dalam aktivitas operasionalnya sehingga besar kecilnya suku bunga secara langsung mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh bank.

Hasil tersebut didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2004) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga salah satunya laba atau profitabilitas. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Siamat (1993) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pengelolaan kredit atau piutang dapat meningkatkan profit atau keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan atau profit merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yayasan maupun bentuk-bentuk badan usaha yang lainnya.

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan sebuah bank itu besar maka bunga pinjaman yang ditetapkanpun harus

besar dan apabila laba yang diinginkan kecil maka suku bunga yang ditetapkanpun kecil. Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah atau untuk pengusaha/rakyat kecil maka labanya pun berbeda dengan yang komersil.

Berdasarkan hasil analisis dapat membuktikan bahwa suku bunga dan profitabilitas merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dimana kedua hal tersebut baik suku bunga maupun profitabilitas masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Suku bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam yang nantinya peminjam harus membayarnya kepada bank. Sehingga suku bunga ini merupakan salah satu sumber pendapatan bagi bank untuk memperoleh laba. Pada saat suku bunga pinjaman tinggi maka profitabilitas yang di dapatkan sebuah bankpun tinggi, sedangkan apabila suku bunga pinjaman rendah maka profitabilitasnya pun juga rendah.

PENUTUP

Dari hasil pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Hasil uji F dan uji t dapat diketahui bahwa variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat diketahui pengaruh kualitas aktiva produktif dan suku bunga pinjaman terhadap keuntungan Bank Umum Yang *Go Public* di Indonesia tahun 2003-2008. Hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diuraikan bahwa variabel kualitas aktiva produktif yaitu sebesar 0,943 dan tingkat suku bunga sebesar 0,931. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas aktiva produktif dan aktiva produktif mempunyai pengaruh terhadap keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,474. Dengan demikian berarti bahwa keuntungan bank umum yang *go public* di Indonesia Tahun 2003-2008, dapat dijelaskan sekitar 47,4% oleh variabel kualitas aktiva produktif dan suku bunga, sedangkan sisanya sekitar 52,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Beberapa saran yang dapat diajukan dari hasil penelitian ini yaitu meliputi Diharapkan pihak bank selalu berupaya untuk mengelola secara efektif atas aktiva produktif yang dimiliki, sehingga dapat digunakan atau mendukung proses operasional bank.

Dalam rangka untuk meningkatkan tingkat keuntungan yang akan diterima oleh bank, diharapkan dalam penentuan suku bunga kredit selalu memperhatikan mengenai kondisi persaingan yang terjadi sehingga tingkat bunga yang ditetapkan dapat diterima oleh pasar atau calon nasabah. Agar bank dapat memaksimalkan potensi Aktiva Produktif lain, selain dalam bentuk kredit yang di berikan guna penyebaran resiko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisyal. 2005. *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan*. Malang: UMM Press.
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno Zain. Editor Gunawan Hutauruk. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mahmudah. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Helfert, Erick A. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S.2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. Cetakan kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Farisda. (skripsi). 2005. *Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004-2005*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Roshita (skripsi). 2002. *Analisis Perilaku Perbankan Di Indonesia Dalam Mengalokasikan Dana Bank Pada Aktiva Produktif Bank*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Siamat, Dahlan. 1995. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Intermedia.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ketiga. Bandung: ALFABETA.
- Undang-Undang SE. BI No. 3/30/DPNP, Tentang Kualitas Aktiva Produktif.
- Yuliani (skripsi). 2007. *Analisis Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Public di bursa Efek Jakarta*. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

